

## PERAN ELON MUSK DALAM KONFLIK RUSIA-UKRAINA 2022

### *Elon Musk's role in the 2022 Russia-Ukraine conflict*

Muhammad Alfian Maulana

Magister Hubungan Internasional,  
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
muhammadalfian2018@mail.ugm.ac.id

#### INFO ARTIKEL

##### *Article History*

##### *Received*

29 December 2023

##### *Revised*

11 January 2024

##### *Accepted*

21 January 2024

#### *Abstract*

*This paper analyzes the impact of entrepreneur and public figure Elon Musk on the 2022 Russia-Ukraine conflict. Through the use of social network theory and the concept of Popularity, this research shows that although Musk was not an official state actor, he played a significant role in the conflict. His global popularity and extensive connections to both sides of the conflict enabled him to influence the government, media, and public. His actions and statements, such as providing Ukraine with Starlink Internet access and proposing a controversial peace plan, had a visible impact on the dynamics of the conflict. These findings highlight the significant role and potential influence of non-state actors in international conflicts. Non-state actors, particularly those with global reach and popularity, can shape public opinion, influence government policies, and even alter the course of conflicts.*

#### *Keywords:*

*Elon Musk; social network theory; Russia-Ukraine conflict.*

#### *Abstrak*

Tulisan ini menganalisis dampak pengusaha dan tokoh masyarakat Elon Musk terhadap konflik Rusia-Ukraina tahun 2022. Melalui penggunaan teori jaringan sosial dan konsep Popularitas, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Musk bukan aktor resmi negara, namun ia memainkan peran penting dalam konflik tersebut. Popularitas globalnya dan koneksinya yang luas dengan kedua pihak yang berkonflik memungkinkannya mempengaruhi pemerintah, media, dan masyarakat. Tindakan dan pernyataannya, seperti memberikan akses Internet Starlink kepada Ukraina dan mengusulkan rencana perdamaian yang kontroversial, memiliki dampak yang nyata terhadap dinamika konflik. Temuan-temuan ini menyoroti peran penting dan potensi pengaruh aktor non-negara dalam konflik internasional. Aktor-aktor non-negara, khususnya yang memiliki jangkauan dan popularitas global, dapat membentuk opini publik, mempengaruhi kebijakan pemerintah, dan bahkan mengubah arah konflik.

#### *Kata kunci:*

*Elon Musk; teori jaringan sosial; konflik Rusia-Ukraina.*



## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, hubungan internasional tidak lagi menjadi domain eksklusif aktor negara. Kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial memberikan kemampuan kepada aktor individu, baik individu swasta maupun individu publik, dengan cakupan dan pengaruh yang luas untuk memainkan peran penting dan signifikan dalam berbagai peristiwa hubungan internasional.

Elon Reeve Musk, yang lebih dikenal sebagai Elon Musk, merupakan seorang pebisnis dan investor dunia. Dia adalah pendiri, *chief executive officer* (CEO), dan kepala insinyur di SpaceX, serta CEO dan arsitek produk di Tesla, Inc. Ia juga menjadi pemilik dari salah satu media sosial yang sangat populer saat ini, yaitu Twitter. Selain itu Musk juga merupakan pendiri dari the Boring Company, Neuralink dan OpenAI (Kolodny, 2023). Berdasarkan data dari Bloomberg Billionaires Index dan daftar *miliarder real-time* Forbes pada tahun 2023 Elon Musk tercatat sebagai orang terkaya di dunia, dengan perkiraan kekayaan bersih sekitar 192 miliar dolar AS (Bloomberg, 2023). Elon Musk dikenal luas karena sikap dan tindakan yang kontroversial dalam berbagai masalah politik dan sosial internasional. Salah satunya ialah bagaimana

perannya dalam konflik Rusia-Ukraina yang mulai berkecamuk kembali pada 24 Februari 2022.

Konflik Rusia-Ukraina merupakan konflik yang memiliki sejarah panjang, berawal dari runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991. Ukraina menjadi salah satu dari banyak negara yang mendeklarasikan diri sebagai negara yang merdeka dari Uni Soviet dalam sebuah referendum. Presiden Rusia Boris Yeltsin saat itu menyetujui dan mengakui hal tersebut. Rusia, Ukraina dan Belarusia kemudian membuat sebuah persemaikuran negara-negara independen (*Commonwealth of Independent States/CIS*). Namun perpecahan terjadi dan pada tahun 2014 Rusia mengambil alih Semenanjung Krimea dari Ukraina. Konflik kembali berlanjut pada awal 2022 dengan dimulainya pengerahan pasukan Rusia ke dua wilayah Ukraina timur yakni Luhansk dan Donetsk pada 23 Februari 2022 (Harbani, 2022).

Pecahnya konflik tersebut telah memengaruhi stabilitas geopolitik di kawasan tersebut dan menimbulkan implikasi yang luas. Konflik ini juga memicu respons dari banyak aktor internasional seperti negara, maupun organisasi internasional. Namun muncul salah satu yang menyita perhatian yaitu respons dari seorang aktor individu, yakni Elon Musk.

Berkaitan dengan kontribusi Elon Musk dalam masalah-masalah global, beberapa penelitian telah mengulasnya. Seperti artikel *Elon Musk: Material Power* oleh Ben Johnson (2022), mengeksplorasi konsep kekuatan material, yang didefinisikan sebagai pengaruh sebuah negara melalui kekuatan ekonomi, militer, dan populasinya. Fokus bahasan pada keberhasilan Elon Musk dengan perusahaannya dalam memanfaatkan kekuatan ini secara inovatif. Musk, CEO Tesla dan SpaceX, telah mendisrupsi industri tradisional dengan teknologi dan model bisnis baru. Kekayaannya telah digunakan untuk mendukung penelitian dan pengembangan di berbagai bidang, termasuk mobil listrik dan perjalanan luar angkasa. Selain itu, posisi Musk sebagai CEO juga memiliki dampak yang signifikan, yakni memengaruhi kebijakan dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, pemikiran dan tindakan inovatif Musk dalam menggunakan kekuatan material telah menjadi model bagi negara dan perusahaan lain.

Makalah *Starlink's Role in Ukraine: Portent of a Space War?* (2023) yang ditulis oleh Kaushik Ray membahas keterlibatan Starlink dalam konflik Rusia-Ukraina. Ray berpendapat bahwa Starlink, konstelasi internet satelit milik Elon Musk, telah

mengaburkan aktivitas ruang angkasa sipil dan militer. Starlink telah menyediakan akses internet untuk warga sipil Ukraina dan mendukung operasi militer, termasuk memandu rudal. Keterlibatan ini membuat Starlink menjadi target militer potensial bagi Rusia, sehingga meningkatkan kekhawatiran tentang kemungkinan perang ruang angkasa. Para penulis menyerukan aturan keterlibatan yang jelas dan norma-norma internasional untuk mencegah militerisasi ruang angkasa (Ray, 2023).

Sementara itu, Audrey Kurth Cronin dalam artikel *How Private Tech Companies Are Reshaping Great Power Competition* (2020) membahas perusahaan teknologi swasta, yang secara signifikan memengaruhi hubungan internasional, dengan membentuk kembali dinamika kekuatan global. Perusahaan sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar daripada negara, seperti yang dicontohkan oleh Starlink milik Elon Musk yang menyediakan akses internet yang sangat penting dalam perang Rusia-Ukraina. Munculnya perusahaan-perusahaan ini mengubah cara negara-negara besar seperti Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok menyusun taktik militer mereka. Namun, kepentingan perusahaan-perusahaan ini mungkin tidak selalu selaras dengan

kepentingan negara-bangsa, yang mengarah pada hubungan yang kompleks dan terus berkembang. Meskipun demikian, perusahaan teknologi swasta tetap ada di sini dan akan terus membentuk masa depan dunia. Elon Musk, dengan proyek Starlink-milikinya yang berpengaruh dan kritiknya yang lugas terhadap peraturan pemerintah, menjadi contoh dampak global dari para pengusaha teknologi (Cronin, 2023).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, artikel ini meneliti peran krusial Elon Musk dalam konflik Rusia-Ukraina, memperhatikan faktor-faktor pendukung yang memengaruhi perannya, serta kontribusi spesifik Musk yang berdampak pada konflik tersebut. Pendekatan teori jaringan sosial digunakan untuk memberikan perspektif segar dan mendalam tentang peran individu dan perusahaan teknologi swasta dalam isu global. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak konkret dari keterlibatan Musk dalam konflik geopolitik, sambil menganalisis modulasi perannya oleh jaringan sosial dan faktor-faktor lainnya. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman dinamika keterlibatan aktor individu dalam konflik global dan menjadi dasar teoretis untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## KERANGKA ANALISIS

### Teori Jaringan Sosial

Teori jaringan sosial (*Social Network Theory*) adalah teori berbasis sosiologi yang dibangun berdasarkan dimensi relasional. Teori ini dibangun pada konseptualisasi simpul (*node*), aktor dalam jaringan, dan ikatan, dan hubungan yang ada antar aktor tersebut (Gilde, 2014).

Jaringan sosial terdiri dari sekumpulan simpul (kadang-kadang disebut sebagai aktor atau simpul dalam teori graf) yang terhubung melalui beberapa jenis relasi, yang juga disebut ikatan, tautan, busur, atau tepi. Simpul-simpul tersebut biasanya mewakili aktor, baik individu, kelompok, tim, komunitas, organisasi, partai politik, atau bahkan negara. Jaringan sosial dengan demikian memiliki simpul-simpul yang merupakan makhluk sosial atau organisasi (pelobi, pemilih, partai, dan lainnya.) atau ikatan yang mewakili suatu bentuk interaksi sosial (memilih kandidat, me-retweet pesan, dan lainnya). Hubungan antara simpul-simpul tersebut dapat bersifat multidimensi dan dapat mencakup berbagai jenis hubungan yang berbeda (Yang et al., 2017).

Teori jaringan sosial didasarkan pada tiga prinsip (Wasserman & Faust, 1994). Pertama, perilaku sebuah simpul dipengaruhi oleh perilaku *node* lain dalam jaringan. Ini

berarti bahwa *node* tidak bertindak secara independen satu sama lain, mereka saling bergantung satu sama lain. Kedua, ikatan antar *node* membentuk dasar untuk pertukaran baik barang maupun ide. Dengan kata lain, ikatan tersebut menyalurkan transmisi informasi melalui jaringan. Ketiga, ikatan-ikatan tersebut memiliki kemampuan untuk menciptakan struktur di antara para pelaku dalam jaringan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Ketiga prinsip tersebut menunjukkan bahwa karena posisi tertentu dalam jaringan sosial, dapat mempengaruhi keinginan seorang aktor untuk terlibat dalam konflik. Pada saat yang sama, struktur jaringan sosial dapat memfasilitasi kerja sama dengan mitra yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai musuh. Penting untuk dicatat bahwa teori jaringan sosial tidak membuat asumsi apapun mengenai karakteristik ikatan dan simpul selain bahwa simpul-simpul tersebut adalah individu atau aktor sosial. Simpul dapat berupa sel, individu, atau organisasi; jenis hubungan dapat bervariasi antara terarah dan tidak terarah (Gilde, 2014)

Oleh karena itu, teori jaringan dapat diterapkan pada semua jenis struktur jaringan. Konsep-konsep teori jaringan sosial dapat diteliti dalam konteks individu,

organisasi, dan juga negara. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, satu-satunya syarat adalah bahwa aktor-aktor dalam jaringan harus diklasifikasikan sebagai aktor sosial. Oleh karena itu, negara harus diklasifikasikan sebagai aktor sosial.

Banyak ahli telah mengukuhkan hal ini. Misalnya Andrews dalam *World Society and the Nation-State* (1975) mengembangkan teori tentang negara sebagai aktor sosial yang dipengaruhi oleh “aturan-aturan sosial yang dapat membatasi atau membentuk kebijakan negara” (Andrews, 1975). Dalam perspektif ini, negara tidak hanya dipandang sebagai aktor rasional, tetapi juga sebagai entitas yang bertindak berdasarkan interaksi sosial dari “aktor-aktor individu dan kompleksitas organisasi dan asosiasi” (Meyer et al., 1997). Pandangan ini menguatkan bahwa negara, sebagai entitas sosial, dapat diklasifikasikan sebagai aktor sosial yang terlibat dalam dinamika interaksi kompleks dalam masyarakat global.

Sementara itu Baumann and May yang di kutip King dan rekan dalam buku *A Meta-Theory of the Organization as a Social Actor* (2010). menuliskan bahwa “tiga jenis aktor sosial dalam masyarakat modern dapat diidentifikasi sebagai individu, organisasi, dan negara”. Menurut para ahli teori ini,

sebuah organisasi harus memenuhi dua karakteristik untuk menjadi aktor sosial. Pertama, ia harus memiliki kesengajaan. Artinya, aktor harus bertindak atas namanya sendiri. Kedua, harus memiliki atribusi eksternal. Aktor-aktor lain harus mengakui kesengajaan aktor tersebut. Untuk negara, kondisi yang sama juga berlaku (King et al., 2010). Sebagaimana yang menjadi inti dari teori hubungan internasional realis, negara bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan berjuang untuk kelangsungan hidup mereka. Sebuah negara membuat pilihan kebijakan tertentu berdasarkan kepentingannya sendiri; oleh karena itu, negara memiliki kesengajaan. Selain itu, negara memiliki kemampuan untuk bertindak. Ungkapan-ungkapan dalam surat kabar seperti *“Ukraina menanggukkan pembicaraan mengenai pakta perdagangan Uni Eropa”* dan *“Inggris harus memperjelas pandangannya terhadap Saudi”*, secara linguistik mencerminkan kemampuan negara untuk mengambil tindakan atau keputusan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa negara dapat di konseptualisasi-kan sebagai aktor sosial, sehingga teori jaringan sosial dapat digunakan dalam penelitian hubungan internasional (Gilde, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, teori jaringan sosial memberikan kerangka kerja

yang berharga untuk memahami dinamika interaksi sosial dalam berbagai jaringan, baik yang melibatkan individu, organisasi, atau bahkan negara-bangsa. Pada intinya, teori ini menekankan keterkaitan para aktor dalam sebuah jaringan dan bagaimana hubungan ini memengaruhi perilaku dan interaksi mereka.

Ketika menerapkan teori jaringan sosial dalam konteks aktor individu, menjadi jelas bahwa posisi individu dalam jaringan sosial dapat secara signifikan mempengaruhi kesediaan mereka untuk terlibat dalam konflik atau bekerja sama, bahkan dengan aktor yang dianggap musuh sebelumnya. Teori ini menyoroti relevansi agensi individu dan bagaimana agensi tersebut dapat membentuk dan dibentuk oleh struktur jaringan sosial.

Selain itu, konsep aktor yang memiliki intensionalitas dan atribusi eksternal, seperti yang diuraikan oleh Baumann, May, dan King, menggarisbawahi pentingnya aktor individu dalam jaringan sosial. Hal ini menekankan bahwa individu, melalui tindakan dan perilaku mereka, memainkan peran penting dalam membentuk dinamika dan hasil dalam jaringan sosial. Pada intinya, teori ini mengakui agensi aktor individu dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial di mana mereka menjadi bagian di dalamnya (King et al., 2010).

Dalam ranah hubungan internasional, konseptualisasi negara-bangsa sebagai aktor sosial selaras dengan prinsip-prinsip inti dari teori jaringan sosial. Sama seperti aktor individu dalam sebuah jaringan yang memiliki agensi dan kapasitas untuk memengaruhi dinamika jaringan, negara-bangsa, sebagai aktor sosial, juga memiliki kapasitas yang disengaja untuk bertindak demi mengejar kepentingan mereka dan berinteraksi dengan aktor-aktor lain di arena internasional.

Penggambaran negara-negara yang membuat pilihan kebijakan berdasarkan kepentingan mereka sendiri dan terlibat dalam interaksi dengan negara lain mencerminkan penerapan teori jaringan sosial pada ranah politik internasional. Teori ini menekankan bahwa tindakan dan keputusan aktor individu, termasuk negara-bangsa, dipengaruhi oleh posisi mereka dalam jaringan yang lebih luas, dan pada gilirannya, mereka memiliki agensi untuk mempengaruhi struktur dan dinamika jaringan.

Secara keseluruhan, teori jaringan sosial memberikan pemahaman yang kokoh tentang bagaimana individu dan negara-bangsa dapat dianggap sebagai aktor sosial yang aktif dalam membentuk dan

dipengaruhi oleh jaringan sosial. Teori ini menyoroti relevansi agensi individu dalam konteks jaringan, di mana individu memiliki peran penting dalam membentuk dinamika sosial. Demikian pula, penerapan teori jaringan sosial pada tingkat negara-bangsa menunjukkan bahwa negara juga dapat dianggap sebagai aktor sosial yang memiliki kapasitas untuk bertindak dan berinteraksi dalam konteks global.

Dengan demikian, individu dan negara-bangsa dapat berinteraksi dan bertukar ide dalam sebuah jaringan, sebagaimana dijelaskan oleh teori jaringan sosial. Pemahaman ini penting dalam menganalisa kompleksitas hubungan sosial di tingkat individu maupun internasional. Dalam era globalisasi dan konektivitas yang semakin meningkat, teori jaringan sosial menjadi alat analitis yang relevan untuk memahami bagaimana aktor sosial, baik individu maupun negara, saling berinteraksi dan membentuk dinamika jaringan sosial di berbagai tingkatan.

### **Konsep Popularitas dalam Teori Jaringan Sosial**

Dalam teori jaringan sosial, popularitas adalah sejauh mana seorang aktor terhubung dengan aktor-aktor lain dalam sebuah



jaringan. Hal ini sering kali diukur dari jumlah hubungan yang dimiliki seorang aktor, atau jumlah aktor lain yang terhubung dengan mereka. Ada dua pendekatan utama untuk memahami popularitas dalam teori jaringan sosial:

Pertama, popularitas atribut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa atribut tertentu dari seorang aktor, seperti usia, jenis kelamin, atau status sosial, memengaruhi popularitas mereka. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Valente dkk (2004) dalam *Using Social Networks to Understand and Prevent Substance Use: A Transdisciplinary Perspective* menemukan bahwa siswa yang populer lebih mungkin untuk merokok daripada siswa yang kurang populer (Valente et al., 2004)

Kedua, keterikatan preferensial. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa popularitas seorang aktor dapat diukur melalui jumlah koneksi dengan aktor yang juga populer. Asumsi ini muncul karena aktor yang populer cenderung terhubung dengan sesama aktor populer, membentuk suatu pola umpan balik yang terus meningkatkan tingkat popularitas mereka (A.-L. Barabási & Albert, 1999).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Elon Musk dalam konflik Rusia-Ukraina, serta faktor-faktor pendukung yang memengaruhinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan sumber utama sebagai berikut: (1) Konten Media: sumber pengumpulan dan analisis konten merujuk pada berita, artikel koran, dan sumber informasi yang valid lainnya yang berhubungan dengan peran Elon Musk dalam konflik Ukraina-Rusia. Informasi tersebut misalnya berkaitan dengan, sikap, inisiatif, atau tindakan spesifik yang terkait dengan peran Elon Musk dalam konflik tersebut; (2) Dokumen: sumber pengumpulan data ini berfokus pada dokumen resmi, seperti pidato, pernyataan publik, atau dokumen kebijakan, baik yang dikeluarkan oleh Elon Musk, ataupun dari kedua negara yang terlibat konflik tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konflik Rusia-Ukraina 2022

Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia menginvasi dan menduduki sebagian wilayah Ukraina dalam eskalasi besar sejak konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2014. Invasi tersebut terjadi pasca pidato Presiden Rusia Vladimir Putin yang mengumumkan negaranya akan melaksanakan “operasi



militer khusus” di wilayah Ukraina (Rossoliński-Liebe & Willems, 2022). Operasi tersebut untuk mendukung kemerdekaan republik Donetsk dan Luhansk yang telah mendeklarasikan sebagai negara baru yang terpisah dari Ukraina. Presiden Putin menegaskan bahwa tujuan operasi militer tersebut untuk “men-demiliterisasi” dan “men-denuklirisasi” kedua wilayah tersebut (Marples, 2022).

Lebih lanjut, Presiden Putin mengklaim bahwa serangan ke Ukraina ditujukan untuk mencegah praktik fasisme (de-Nazifikasi) terhadap penduduk yang berbahasa Rusia. Rusia juga menganggap invasi penting untuk melindungi rakyat Ukraina dari genosida dan diskriminasi oleh rezim Kiev. Setelah pidato tersebut, serangan udara dan invasi darat dari Rusia dimulai di sepanjang Front Utara dari Belarus hingga Kiev, Front Timur Laut hingga Kharkiv, Front Selatan dari Krimea, dan Front Tenggara dari Donbass (Villasmi-Espinoza et al., 2022).

Sebagai respons terhadap situasi berkembang, pada 24 Februari 2022, Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy, mengumumkan darurat militer dan mobilisasi umum melalui pernyataan video resmi. Dia mengajak masyarakat untuk tetap

tenang dan mempercayai upaya militer melawan operasi Rusia (Dyczok & Chung, 2022). Lebih lanjut, Presiden Zelensky menekankan bahwa konflik ini bukan semata-mata merupakan pertarungan militer, melainkan sebagai perang patriotik (*vitchyzniana*) dan perang rakyat (*narodna*), yang mencerminkan semangat perjuangan kolektif untuk mencapai kemerdekaan (Yekelchuk, 2022).

### *Penyebab*

Secara umum penyebab di balik invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 dapat dikaitkan dengan sejumlah faktor, terutama dengan konflik Krimea tahun 2014 yang menjadi pemicu utama. Konflik tersebut berawal dari revolusi *Euromaidan* di Ukraina, yang mengakibatkan penggulingan Presiden Yanukovych yang pro-Rusia. Pemerintah baru Ukraina yang pro-Barat menyatakan niatnya untuk bergabung dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), menciptakan ketegangan dengan Rusia yang melihat NATO sebagai ancaman. Pada Maret 2014, Rusia menduduki Krimea setelah referendum kontroversial yang menyatakan mayoritas penduduknya memilih untuk bergabung dengan Rusia (Shevtsova, 2020).

Konflik antara kedua negara pada tahun 2022 berakar sejak Presiden Ukraina, Volodymyr Zelenskyy, pada Januari 2021, memohon kepada Presiden AS, Joe Biden, untuk mengizinkan Ukraina bergabung dalam NATO. Respons ini memicu kemarahan Rusia dan mengakibatkan pengiriman pasukan Rusia ke dekat perbatasan Ukraina (Arli et al., 2023). Pada bulan Desember 2021, Presiden Biden memperingatkan akan menjatuhkan sanksi keras jika Rusia menginvasi Ukraina. Sementara itu, Rusia meminta agar Barat memberikan jaminan hukum yang mengikat bahwa NATO tidak akan terlibat dalam kegiatan militer di wilayah Eropa Timur dan Ukraina (Wasielewski, 2023). Namun, tuntutan tersebut tidak dipenuhi oleh negara-negara Barat, sehingga pada akhir Februari 2022, Rusia melaksanakan operasi militer di Ukraina.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan Rusia selama intervensi di Ukraina. Faktor internal melibatkan kepentingan nasional, termasuk pertahanan untuk melindungi warga negara Rusia di wilayah Ukraina Timur, yang mayoritas etnisnya adalah Rusia, serta kepentingan militer di pelabuhan Sevastopol. Pelabuhan Sevastopol merupakan basis Angkatan Laut Hitam Rusia yang diperoleh

melalui perjanjian dalam *Kharkiv Deals* pada bulan April 2010. Dalam perjanjian ini, Ukraina memberikan hak penggunaan pelabuhan tersebut kepada Rusia untuk jangka waktu 25 tahun, hingga tahun 2042 (Shevtsova & Kramer, 2013).

Pada sisi lain, faktor eksternal berupa sumber sistemik juga memainkan peran penting, seperti aliansi negara-negara Eropa dengan NATO yang terlihat sebagai ancaman terhadap Rusia dan membuatnya merasa terisolir. Dengan melakukan intervensi di Ukraina, Rusia berusaha merespons pengaruh dan isu perluasan NATO yang dapat membahayakan eksistensinya (Ornay & Azizah, 2022).

### *Konsekuensi*

Invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 memiliki konsekuensi yang luas bagi Ukraina dan komunitas internasional. Lebih dari enam juta orang mengungsi dan keluar dari Ukraina, yang sebagian besar adalah wanita dan anak-anak (Lee et al., 2023). Peristiwa ini telah tercatat sebagai penyebab krisis pengungsi terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II, bahkan lebih besar daripada krisis pengungsi yang terjadi pada era Perang Yugoslavia pada tahun 1990-an, serta krisis pengungsi terbesar keempat dalam sejarah di abad ke-21, dengan tingkat pelarian

pengungsi tertinggi secara global (SAIS Journal Editorial Staff, 2022).

Invasi ini juga memiliki implikasi geopolitik yang lebih luas. Dari sisi ekonomi misalnya, perang Rusia-Ukraina menyebabkan ekonomi global melemah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya harga-harga komoditas internasional seperti, minyak mentah dan gas alam, gandum dan bahan lainnya akibat terputusnya rantai pasokan terhadap komoditas-komoditas tersebut. Tentu dengan meningkatnya harga komoditas tersebut memicu laju inflasi yang tinggi di beberapa negara Eropa dan Asia (Kolmaš, 2023).

Perang ini juga memicu ketegangan antara Rusia dan negara-negara Barat. Sejumlah negara Barat telah memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia sebagai respons atas invasi tersebut. Sanksi-sanksi tersebut meliputi pembatasan perdagangan, pembekuan aset, dan larangan perjalanan bagi pejabat-pejabat Rusia. Selain itu, invasi ini juga memicu kekhawatiran tentang keamanan energi di Eropa, karena sebagian besar pasokan gas alam Eropa berasal dari Rusia (Noor Sawal et al., 2022).

#### *Respons Dunia Internasional*

Komunitas internasional bereaksi beragam terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Amerika Serikat dan sekutunya dengan tegas mengutuk tindakan Rusia, menerapkan sanksi ekonomi untuk mencapai dampak jangka panjang terbesar pada Rusia. Pada 24 Februari 2022, Presiden Joe Biden mengumumkan pembatasan yang melarang akses Rusia ke produk asing seperti komputer, semikonduktor, sensor, laser, dan peralatan telekomunikasi (Swanson, 2022).

Selain itu, Amerika Serikat juga menghentikan dan membekukan penggunaan aset dari bank *Vnesheconombank* (VEB) dan *Promsvyazbank* (PSB), dua bank terbesar di Rusia yang memiliki 90 cabang yang beroperasi di berbagai belahan dunia. Kedua lembaga keuangan tersebut memiliki aset senilai miliaran dolar AS, yang dianggap dapat mendukung perekonomian dan kekuatan militer Rusia (DW Staff, 2022). Amerika Serikat juga berkolaborasi dengan sekutunya untuk menghentikan akses perbankan Rusia dengan memblokir *The Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* (SWIFT), sehingga Rusia terisolasi dari sistem keuangan global (Băhnăreanu, 2022).

Sementara itu, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

mengecam invasi Rusia ke Ukraina. Pada sidang umum Maret 2022, PBB mengeluarkan pernyataan aklamasi yang mengecam tindakan sepihak Rusia. Dari 193 negara, 181 mendukung resolusi mengutuk Moskow, 5 menentang (termasuk Rusia, Belarus, Suriah, Korea Utara, dan Eritrea), dan 35 negara abstain. PBB menyerukan penarikan pasukan Rusia, mendesak dialog dan diplomasi segera (Edgar, 2023).

Organisasi negara-negara kawasan Asia Tenggara (ASEAN), juga menunjukkan sikap yang serupa. Pada bulan Maret 2022, pemimpin negara-negara ASEAN, melalui para menteri luar negeri mereka, mendesak Rusia dan Ukraina untuk mencapai gencatan senjata sesegera mungkin, agar dapat membuka jalur dialog politik yang akan membawa perdamaian. Terlebih lagi, konflik tersebut telah mengakibatkan eskalasi krisis kemanusiaan yang semakin memperburuk situasinya (Jeffrey Reeves, 2023).

Selain itu, sikap dan tindakan terkait Invasi Rusia ke Ukraine juga muncul dari seorang aktor individu. Salah satunya ialah dari Elon Musk. Musk terlibat aktif sejak awal 2022 saat tensi konflik mencapai puncaknya. Kehadirannya akan dianalisa melalui teori jaringan sosial dan konsep popularitas untuk menjawab pertanyaan bagaimana Elon musk dapat berperan dalam

konflik Ukraina-Rusia, apa faktor yang mendukung peran tersebut dan apa saja bentuk peran elon musk dalam konflik tersebut.

### **Elon Musk Dalam Konflik Rusia-Ukraina**

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, bahasan ini akan dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama memperkenalkan Elon Musk sebagai aktor individu internasional. Bagian kedua menjelaskan posisi Elon Musk, Rusia, dan Ukraina dalam konflik dengan latar belakang, hubungan antarpihak, dan kepentingan masing-masing. Bagian ketiga menganalisis faktor yang mendukung peran Elon Musk, baik internal (karakter dan kepribadian) maupun eksternal (kondisi politik dan ekonomi global). Bagian keempat membahas peran konkret Elon Musk, termasuk tindakan dan dampaknya terhadap konflik.

#### *Elon Musk*

Elon Musk, lahir pada 28 Juni 1971 di Pretoria, Afrika Selatan, adalah pemimpin perusahaan teknologi global terkemuka. Melalui Tesla, SpaceX, dan Open AI, Musk mengubah paradigma dunia dalam kendaraan listrik, penerbangan antarplanet, konektivitas otak, dan transportasi bawah tanah. Biografi

Musk mencerminkan pengaruhnya yang tak terbantahkan dalam energi terbarukan, eksplorasi ruang angkasa, dan inovasi teknologi di tingkat internasional (Vance, 2015).

Elon Musk tumbuh di lingkungan ilmiah dan teknologis dengan ayah insinyur dan ibu ahli gizi. Sejak kecil, Musk menunjukkan bakat sebagai pembaca rajin dan pemecah masalah. Setelah lulus dari Queen's University di Kanada, ia pindah ke Amerika Serikat untuk studi lanjutan. Pada tahun 1995, Musk mendirikan *Zip2*, sebuah perusahaan perangkat lunak yang sukses. Keberhasilan ini memberinya keberanian untuk meluncurkan perusahaan yang lebih ambisius (Gregersen, 2023).

Pada tahun 1999, Elon Musk mendirikan PayPal, platform pembayaran online revolusioner, yang kemudian dijual ke *eBay* senilai 1,5 miliar dolar AS. Modal tersebut digunakan Musk untuk mendirikan SpaceX, yang memiliki misi mengurangi biaya akses ke luar angkasa. (Gregersen, 2023). Salah satu tonggak keberhasilan SpaceX terjadi pada tahun 2012 ketika mereka menjadi perusahaan pertama yang berhasil meluncurkan roket yang dapat kembali ke Bumi dengan utuh. Roket ini kemudian digunakan untuk membawa

astronot ke Stasiun Luar Angkasa Internasional (ISS) (Vance, 2016).

Setelah masuk dalam industri luar angkasa, pada 2003 Musk membuat perusahaan mobil berbasis energi terbarukan, yakni mobil listrik dengan nama perusahaan Tesla. Perusahaan yang didirikan Musk tersebut telah mengubah persepsi orang tentang mobil masa depan yang menggunakan energi ramah lingkungan dan terbarukan (Higgins, 2021). Tesla, yang kemudian menjadi pemimpin global di industri kendaraan listrik, telah menciptakan kendaraan dengan kinerja unggul dan tanpa emisi. Inovasinya tidak hanya memengaruhi pesaing, tetapi juga mengubah industri secara menyeluruh. Prestasinya telah memberikan dorongan kuat bagi perusahaan lain untuk mengadopsi pendekatan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi hijau (Maradin et al., 2022).

Pengaruh Musk dalam urusan internasional juga terlihat dalam upayanya mempercepat transisi dunia ke energi terbarukan. Bersama dengan perusahaannya SolarCity, Musk berkomitmen untuk memperluas penggunaan panel surya secara besar-besaran dan beralih dari sumber bahan bakar fosil yang berbahaya. Visi-nya adalah

untuk mengurangi ketergantungan dunia pada bahan bakar fosil dan dampak negatifnya terhadap perubahan iklim (Vance, 2018).

Kiprah Musk tidak hanya terbatas pada sektor otomotif dan energi terbarukan, melainkan juga mencakup bidang lain, seperti teknologi neuro-sains, yang diwujudkan melalui perusahaannya bernama Neuralink. Neuralink adalah chip antarmuka otak-komputer (*brain-computer interface/BCI*) yang sepenuhnya terintegrasi dan dirancang untuk ditanamkan di dalam otak manusia. Chip ini tetap tidak terdeteksi secara visual, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengontrol perangkat seluler atau komputer menggunakan sinyal otak mereka, di mana pun mereka berada (Lokesh, 2023).

Musk berharap dapat menghubungkan otak manusia ke komputer, membuka pintu menuju era baru konektivitas dan kecerdasan buatan. Perkembangan ini berpotensi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, meningkatkan kualitas hidup manusia, serta mengatasi keterbatasan fisik dan kognitif (Pisarchik et al., 2019).

Pada tahun 2015, Elon Musk mengembangkan Starlink, teknologi konstelasi yang terdiri dari satelit-satelit kecil di orbit rendah bumi. Didesain untuk

menyediakan akses internet satelit cepat dengan jangkauan luas, terutama di daerah terpencil (Hs & Supreeth, 2022). Visi di balik Starlink adalah untuk menghilangkan kendala ketersediaan internet yang terbatas di seluruh dunia, yang memungkinkan konektivitas global melalui jangkauan satelit (Daniels, 2021).

Selain berinovasi dalam bisnis dan teknologi, Musk mengakuisisi *platform* media sosial Twitter. Pada Oktober 2022 Musk secara resmi telah menyelesaikan kesepakatan untuk mengakuisisi *Twitter, Inc* senilai 44 miliar dolar AS. Ia menyatakan akuisisi tersebut sebagai bagian dari menciptakan kebebasan berpendapat dalam media sosial dan untuk menyuarakan pendapatnya tentang isu-isu internasional (Q. Jia & Xu, 2022). Misalnya, dalam isu perubahan iklim dan pentingnya pengurangan emisi karbon (Esty & Bell, 2018).

#### *Posisi Elon Musk, Rusia dan Ukraina*

Dalam teori jaringan sosial, Elon Musk, Rusia, dan Ukraina ditempatkan dalam klasifikasi yang sama sebagai aktor sosial. Walaupun perbedaan konteks muncul antara Elon Musk sebagai individu sementara Rusia dan Ukraina sebagai negara, semuanya dapat diteliti dalam jaringan sosial. Poin

penting di sini adalah bahwa untuk dapat diteliti dalam teori jaringan sosial, semua aktor dalam jaringan harus diklasifikasikan sebagai aktor sosial.

Sebagai contoh, Andrews adalah salah satu teoretikus yang pertama kali mengusulkan konsep negara sebagai aktor sosial. Menurut pandangan ini, aturan-aturan sosial memainkan peran penting dalam membatasi atau membentuk kebijakan negara. Dengan demikian, bahkan negara-negara seperti Rusia dan Ukraina, meskipun bersifat kolektif dan lebih besar dalam skala, dianggap sebagai aktor sosial dalam konteks jaringan sosial (Andrews, 1975).

Pemahaman ini memungkinkan analisa jaringan sosial untuk memahami interaksi, pengaruh, dan keterkaitan antara individu seperti Elon Musk dan entitas lebih besar seperti negara-negara Rusia dan Ukraina. Dengan memasukkan negara ke dalam klasifikasi aktor sosial, kita dapat menjelajahi hubungan kompleks di dalam jaringan sosial dengan lebih baik.

Dalam konteks hubungan Elon Musk, Russia, dan Ukraina, dapat dipahami bahwa perilaku Elon Musk tidak dapat dipisahkan dari dinamika konflik antara Rusia dan Ukraina. Elon Musk tidak hanya sebagai individu yang berdiri sendiri, melainkan

terikat dalam suatu jaringan kompleks dengan Rusia dan Ukraina. Interaksi di antara ketiganya tidak hanya menciptakan pertukaran sikap dan ide, tetapi juga membentuk struktur hubungan yang saling memengaruhi perilaku mereka. Dengan demikian, konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022 menjadi pusat dari suatu sistem interaksi yang memengaruhi tindakan dan keputusan Elon Musk serta aktor-aktor lain dalam konteks ini.

### **Analisa Posisi Elon Musk, Rusia, dan Ukraina dalam Teori Jaringan Sosial**

Elon Musk dapat diidentifikasi sebagai suatu simpul dalam jaringan sosial yang memiliki banyak koneksi dengan simpul-simpul lainnya, tidak hanya dalam lingkup individu, organisasi, tetapi juga pada tingkat negara. Sebagai CEO dari perusahaan-perusahaan teknologi canggih seperti Tesla, SpaceX, dan Neuralink, Musk memiliki pengaruh yang signifikan. Keberadaannya di media sosial, terutama di X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) dengan lebih dari 100 juta pengikut, juga memperkuat posisinya. Modal sosial Musk, berupa reputasi, kredibilitas, dan akses ke sumber daya lain, menjadi faktor penting dalam jaringan sosialnya. Musk juga menjalin



hubungan yang erat dengan berbagai aktor di negara-negara Barat, termasuk Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Inggris. Selain itu, hubungannya yang baik dengan beberapa tokoh di Rusia, seperti Presiden Vladimir Putin dan Menteri Luar Negeri Sergei Lavrov, juga memainkan peran dalam konteks ini (Brugen, 2022).

Dalam konflik Rusia-Ukraina, Rusia menunjukkan posisi ofensif dengan ambisi memperluas pengaruhnya di wilayah bekas Uni Soviet, terutama Ukraina. Rusia memiliki ikatan yang konflikual dengan Ukraina dan lemah dengan negara-negara Barat. Hal ini mendorong Rusia untuk menggunakan berbagai kekuatan, termasuk kekuatan militer, politik, dan informasi, guna mencapai tujuan strategisnya. Alasan utama di balik invasi ke Ukraina adalah upaya untuk mencegah ekspansi NATO ke arah timur dan menjaga keamanan nasional Rusia. Meskipun berhasil menguasai sebagian wilayah, terutama Crimea dan Donbass, Rusia menghadapi perlawanan dari Ukraina dan negara-negara Barat (Richter, 2022).

Sementara itu Ukraina saat ini berada dalam posisi defensif yang berupaya menjaga kedaulatannya dari invasi Rusia. Hubungan konflikual dengan Rusia dan ikatan yang kuat dengan negara-negara Barat mencerminkan dinamika geopolitik. Upaya mendapatkan

dukungan dari Amerika Serikat dan Uni Eropa menunjukkan tekad Ukraina untuk mempertahankan kemerdekaan dan integritas wilayahnya. Ketahanan institusi lokal dan nasional Ukraina, yang telah berkembang sejak konflik tahun 2014, tercermin dalam penguatan legitimasi politik dan peningkatan kapasitas angkatan bersenjata. Langkah-langkah ini melibatkan pembangunan persatuan nasional, dukungan internasional yang lebih besar, dan modernisasi angkatan bersenjata sebagai strategi utama dalam menjaga stabilitas regional (Kudelia, 2022).

Konflik antara Rusia dan Ukraina membentuk suatu lanskap geopolitik yang rumit, dan peran Elon Musk menambah dimensi kompleksitas baru. Dukungan tidak langsung Musk terhadap Ukraina menunjukkan bahwa pengaruh individu dan teknologi dapat memengaruhi dinamika konflik internasional. Posisi defensif Ukraina dan ambisi ofensif Rusia menciptakan ketegangan yang kompleks di wilayah tersebut. Keterlibatan aktor global seperti Musk menciptakan dinamika tambahan dalam perang informasi dan geopolitik.

**Faktor-Faktor Yang Mendukung Peran Elon Musk Dalam Konflik Rusia-Ukraina**  
*Konsep Popularitas*

Dalam konteks teori jaringan sosial posisi Elon Musk juga didorong oleh faktor popularitas atribut, konsep ini mengasumsikan bahwa atribut tertentu dari seorang aktor, seperti usia, jenis kelamin, atau status sosial, memengaruhi popularitas mereka. Orang menjadi populer karena mereka, misalnya, kaya atau dianggap cantik. Dalam hal ini, popularitas Elon Musk dapat dilihat oleh sejumlah atribut, terutama atribut seperti kekayaan dan prestasinya dalam inovasi, seperti kendaraan listrik, SpaceX, dan Starlink (Gamper, 2022).

Yang membedakan Musk dari tokoh populer lainnya adalah aksesnya terhadap teknologi luar angkasa melalui perusahaannya, SpaceX, dan layanan internet global, Starlink. Kedua entitas ini membuktikan keunggulan teknologinya dengan melebihi batas kemampuan negara. SpaceX mencapai efisiensi dan pengurangan biaya dalam eksplorasi ruang angkasa dengan mengadopsi komponen yang dapat digunakan berulang dan teknik manufaktur mutakhir. Keberhasilan ini menghasilkan peluncuran roket dan pesawat ruang angkasa dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan pesaing dan tentu ini membuat eksplorasi ruang angkasa lebih mudah dijangkau banyak pihak (Lehmann, 2023).

Dengan demikian, popularitas Elon Musk tidak hanya berasal dari atribut konvensional seperti kekayaan, melainkan juga dari keberhasilannya dalam mewujudkan inovasi yang mengubah paradigma dalam industri teknologi dan luar angkasa.

### *Keterikatan Preferensial*

Keterikatan preferensial adalah pendekatan untuk mengukur popularitas seseorang atau sesuatu berdasarkan jumlah orang atau hal lain yang populer yang terhubung dengannya. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa popularitas seseorang ditentukan oleh jumlah aktor populer lainnya yang terhubung dengan mereka. Dalam konteks Twitter, keterikatan preferensial dapat digunakan untuk mengukur popularitas seorang pengguna berdasarkan jumlah pengguna populer lainnya yang mengikuti mereka. Semakin banyak pengguna populer yang mengikuti seseorang, semakin populer orang tersebut dianggap (A. L. Barabási, 2003).

Di dalam platform Twitter, Elon Musk memiliki pengaruh yang signifikan dengan lebih dari 100 juta pengikut, yang semakin membesar setelah akuisisi Twitter olehnya pada Oktober 2022. Salah satu aspek yang ditekankan untuk menganalisa Elon Musk di

platform ini adalah keterlibatannya dengan banyak kepala negara. Musk tidak hanya mengikuti beberapa kepala negara, namun juga menjalin hubungan secara langsung dengan mereka, beberapa diantaranya seperti Presiden Amerika Serikat Joe Biden, Perdana Menteri India Narendra Modi, dan Presiden Tiongkok Xi Jinping. Bentuk hubungan tersebut tidak hanya berupa pertemuan resmi tetapi juga merespons tweet dari mereka, sebagai contoh tweet dari Biden dan Modi (Cabral, 2023).

Keterikatan Musk dengan kepala negara dapat dilihat sebagai upaya untuk meningkatkan popularitasnya. Dengan mengikuti dan membalas *tweet* dari kepala negara, Musk menempatkan dirinya dalam lingkaran elit pemimpin dunia. Hal ini dapat membantunya untuk meningkatkan jangkauan dan pengaruhnya, serta memberikannya akses ke informasi dan sumber daya yang berharga (J. Jia et al., 2023).

Selain itu, keterikatan Musk dengan kepala negara dapat dilihat sebagai upaya untuk mempromosikan kepentingannya sendiri (Zhu, 2023). Misalnya, Musk telah menggunakan Twitter untuk mengkritik kebijakan pemerintahan Biden, termasuk kebijakannya tentang iklim dan energi (Bursztynsky, 2021).

### ***Peran konkrit Elon Musk dalam konflik Rusia-Ukraina***

#### ***Bantuan Starlink kepada masyarakat terdampak di Ukraina***

Ketika Rusia menginvasi Ukraina barat pada 24 Februari 2022, serangan misil menargetkan infrastruktur telekomunikasi di Ukraina. Hal ini menyebabkan arus informasi dan komunikasi di wilayah serangan terputus total. Wakil perdana menteri Ukraina Mykhailo Fedorov meminta Musk agar mengirimkan bantuan Starlink ke wilayahnya. Starlink menjadi opsi yang paling dapat diandalkan pada saat itu karena terminal Starlink yang kecil, portabel, sulit untuk diretas dan mampu memberikan *bandwidth* internet kecepatan tinggi. Elon Musk menanggapi permintaan bantuan melalui pernyataan di Twitter “*Starlink service is now active in Ukraine. More terminals en route*” ([@elonmusk], 2022). Hingga pada akhir 2022 Elon Musk telah memberikan lebih dari 5000 kit terminal Starlink kepada Ukraina, dengan nilai estimasi 100 juta dolar AS (The Independent, 2023). Elon Musk menggaris bawahi bantuan tersebut merupakan murni bantuan kemanusiaan, tidak ditujukan sebagai senjata untuk kepentingan militer.

Bantuan tersebut mendapat berbagai respon dari Pemerintah maupun media kedua

negara. Secara umum ditampilkan dalam tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1 Respons Pemerintah Rusia dan Ukraina atas bantuan Starlink oleh Elon Musk**

Pemerintah	Nama	Pernyataan
<b>Rusia</b>	Konstantin Vorontsov, Wakil Direktur Kementerian Luar Negeri & Kepala Delegasi Rusia untuk PBB.	Pada 26 Oktober 2022, Vorontsov menyatakan dalam sebuah pernyataan, Rusia akan menembak jatuh satelit-satelit tersebut jika digunakan untuk kepentingan militer. Ia menekankan bahwa “infrastruktur semisipil bisa menjadi sasaran pembalasan,” sambil mengutuk apa yang disebutnya sebagai “tren berbahaya di luar penggunaan teknologi luar angkasa” (Kluger, 2022).
	Dmitry Rogozin, Kepala Badan Antariksa Rusia, Roscosmos.	Dmitry Rogozin mengungkapkan dalam sebuah wawancara di stasiun televisi RT bahwa ia menganggap aktivitas Starlink sebagai tindakan provokatif yang disengaja oleh Elon Musk. Menurutnya, ini dapat diartikan sebagai upaya provokasi karena dianggap mengganggu kepentingan Rusia di Ukraina (Roy, 2022).
<b>Ukraina</b>	Volodymyr Zelenskyy, Presiden Ukraina.	“Saya bersyukur kepada (Elon Musk) atas dukungan yang diberikan kepada Ukraina, baik melalui kata-kata maupun tindakan. Pada minggu depan, kami akan menerima sejumlah sistem Starlink untuk membantu pemulihan kota-kota yang terdampak” (Tidman, 2022).
	Mykhailo Fedorov, Wakil Perdana Menteri untuk Inovasi, Pengembangan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan & Teknologi - Menteri Transformasi Digital Ukraina.	Dalam pernyataannya, Fedorov menekankan bahwa Starlink memiliki peran krusial dalam pemulihan koneksi di area-area kritis setelah serangan Rusia. Ia menegaskan bahwa Starlink terus menjadi bagian integral dari infrastruktur yang sangat vital ([@FedorovMykhailo], 2022).
	Oleksiy Reznikov, Menteri Pertahanan Ukraina.	Reznikov menyatakan dalam suatu wawancara bahwa Starlink sangat krusial untuk menjaga komunikasi antara komandan dan unit di daerah-daerah yang tidak memiliki layanan telepon seluler. Reznikov menambahkan bahwa ia baru-baru ini mengirim surat pribadi kepada Elon Musk untuk menyampaikan rasa terima kasih dan menjelaskan bahwa negara membutuhkan lebih banyak peralatan Starlink (Trofimov et al., 2022).

Perbedaan respons antara Pemerintah Rusia dan Pemerintah Ukraina dapat dijelaskan oleh perbedaan kepentingan masing-masing pihak. Pemerintah Rusia berupaya untuk mengganggu dan melemahkan upaya Ukraina dalam konflik

tersebut. Oleh karena itu, Pemerintah Rusia mengancam akan menembak jatuh satelit-satelit Starlink jika digunakan untuk kepentingan militer.

Sementara itu, pemerintah Ukraina menyambut positif bantuan Starlink. Starlink

telah menjadi alat penting bagi Ukraina untuk tetap terhubung dengan dunia luar dan untuk mendapatkan informasi penting. Oleh karena itu, pemerintah Ukraina menegaskan bahwa Starlink merupakan bagian penting dari infrastruktur komunikasi Ukraina.

Selain itu, media dari dua negara telah memberikan respons yang beragam terhadap inisiatif bantuan Starlink yang digagas oleh Elon Musk. Beberapa respons tersebut ditampilkan dalam Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Respons Media kedua Negara atas Bantuan Starlink oleh Elon Musk**

Media	Nama	Pernyataan
Rusia	TASS <i>Russian News Agency</i>	Menerbitkan artikel dengan judul “ <i>Russia has right to shoot down Starlink satellites</i> ”. Artikel ini mengangkat kontroversi terkait penggunaan Starlink untuk keperluan militer. Analisisnya menyoroti kemungkinan argumen Rusia yang menyatakan bahwa mereka memiliki alasan yang sah untuk mengganggu infrastruktur sipil, seperti Starlink, sebagai target militer jika digunakan oleh pasukan Ukraina (TASS, 2022).
	Sputnik	Menerbitkan artikel dengan judul <i>Elon Musk Accountable for Starlink Supplies to Ukraine's Neo-Nazis</i> , Russian Roscosmos Chief Says dengan bahasan utama Kepala badan antariksa Rusia, Dmitry Rogozin, yang memperingatkan Elon Musk, bahwa ia akan dimintai pertanggungjawaban atas dugaan memasok terminal internet Starlink ke militer Ukraina (Korso, 2022).
Ukraina	The Kyiv Independent	Menerbitkan artikel berjudul <i>How Elon Musk's Starlink satellite internet keeps Ukraine online</i> . Artikel ini membahas bagaimana sistem internet satelit Starlink milik Elon Musk menjaga Ukraina tetap online selama konflik yang sedang berlangsung (Antoniuk, 2022).
	Ukrainska Pravda	Menerbitkan artikel berjudul <i>Digitization of Ukraine: before, during and after full-scale war</i> . Artikel ini membahas teknologi Starlink memainkan peran penting, dengan lebih dari sepuluh ribu kit terminal yang menyediakan internet satelit untuk mendukung dan memulihkan infrastruktur vital di Ukraina saat perang (Fedorov, 2022).

Secara keseluruhan, respons media dari Rusia dan Ukraina terhadap bantuan Starlink mencerminkan perbedaan pandangan politik dan ideologis antara kedua negara. Media Rusia, seperti TASS Russian News Agency dan Sputnik, mengambil sikap negatif terhadap Starlink dengan menyoroti aspek kontroversial. TASS menekankan potensi

ancaman terhadap satelit Starlink, sementara Sputnik menciptakan narasi negatif dengan menuduh Elon Musk terlibat dalam memasok teknologi tersebut kepada kelompok yang disebut sebagai “Neo-Nazis” di Ukraina. Respons negatif ini mencerminkan upaya media Rusia untuk mengaitkan Starlink

dengan isu ideologis yang dapat merugikan Ukraina di mata internasional.

Di sisi lain, media Ukraina, seperti The Kyiv Independent dan Ukrainska Pravda, memberikan respons positif terhadap Starlink. Mereka menyoroti manfaat teknologi ini dalam menjaga konektivitas internet selama konflik dan mendukung pemulihan infrastruktur kritis di Ukraina. Respons positif ini mencerminkan perspektif media Ukraina yang secara umum mendukung negaranya dalam konflik dengan Rusia.

Perbedaan respons antara media Rusia dan Ukraina mencerminkan perbedaan pandangan politik dan ideologis di kedua negara. Media Rusia cenderung melihat Starlink sebagai ancaman dan alat propaganda musuh, sementara media Ukraina melihatnya sebagai alat yang membantu melawan invasi. Dinamika ini menciptakan polarisasi dalam narasi yang disajikan oleh media dari masing-masing negara, yang dapat memengaruhi opini publik dan memperdalam ketegangan diplomatik di antara keduanya.

#### *Proposal perdamaian Elon Musk*

Pada 3 Oktober 2022, Elon Musk melalui cuitan di Twitter mengajukan

proposal untuk membawa perdamaian dalam konflik Rusia-Ukraina (Rusu, 2023). Pernyataan tersebut ia sampaikan sebagai berikut: (1) Mengulang pemilihan umum pada daerah-daerah yang dianeksasi di bawah pengawasan PBB. Rusia akan pergi jika itu adalah kehendak rakyat; (2) Krimea secara resmi merupakan bagian dari Rusia, seperti yang telah terjadi sejak 1783 (sampai kesalahan Khrushchev); (3) Pasokan air ke Krimea terjamin. Ukraina tetap netral.

Dalam kesempatan lain, Musk menyatakan bahwa Rusia sedang melakukan mobilisasi parsial dan kemungkinan akan melakukan mobilisasi penuh jika Krimea terancam. Dia menekankan bahwa konflik ini memiliki potensi untuk menyebabkan kematian di kedua belah pihak dan dapat menjadi sangat merusak. Musk mencatat bahwa Rusia memiliki tiga kali lipat populasi Ukraina, sehingga kemenangan bagi Ukraina dalam sebuah perang total dianggap tidak mungkin. Dalam konteks kepedulian terhadap rakyat Ukraina, Musk menyarankan untuk mencari solusi perdamaian (The Associated Press, 2022).

#### *Respons Rusia*

Pada Oktober 2022, Dmitry Peskov, juru bicara Presiden Rusia Vladimir Putin,

memberikan pernyataan positif kepada wartawan tentang usulan Elon Musk. Menurut Peskov, usulan tersebut dapat mendorong penyelesaian damai di Ukraina. Ia menilai Musk sebagai sosok yang berbeda dengan diplomat umumnya, karena Musk aktif terlibat dalam mencari solusi perdamaian. Peskov menekankan bahwa perdamaian memerlukan pertimbangan terhadap persyaratan Rusia, terutama terkait referendum. Dia juga menyatakan bahwa saat ini tidak ada tindakan lebih lanjut yang dapat diambil, karena masyarakat telah mengemukakan pendapat mereka (Wilson, 2022).

#### *Respons Ukraina*

Respons berbeda disampaikan oleh pihak Ukraina. Rangkaian cuitan dan proposal Musk terkait invasi Rusia ke Ukraina memicu reaksi keras dari para pejabat Ukraina, termasuk Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyy, penasihat kepresidenan, dan duta besar Ukraina untuk Jerman, Andrij Melnyk. Presiden Zelenskyy merespon dengan membalas cuitan dengan tanggapan sarkastis dan meluncurkan jajak pendapat Twitter yang menuduh Musk bertentangan dengan dirinya sendiri ([@ZelenskyyUa], 2022). Dalam kesempatan lain, Zelensky merespons isu ini

ketika berbicara di *New York Times' Dealbook Summit 2022*. Dengan tegas, ia mengundang Elon Musk untuk secara langsung melihat dampak kerusakan yang telah disebabkan oleh tindakan Rusia di Ukraina sebelum memberikan saran tentang bagaimana menghentikan konflik ini. Zelensky menyatakan, *"Saya selalu terbuka untuk pembicaraan ini. Jika Anda ingin memahami konsekuensi dari tindakan Rusia di sini, silakan datang ke Ukraina dan lihatlah sendiri. Setelah itu, Anda dapat memberikan masukan tentang bagaimana kita dapat mengakhiri perang ini, siapa yang memulainya, dan kapan kita dapat mengakhiri penderitaan ini"* (Bove, 2022).

Sementara itu Mykhaylo Podolyak, penasihat utama Presiden Ukraina, dengan tegas mengkritik proposal tersebut sebagai "solusi yang terlalu sederhana," dan lebih lanjut ia menyebutnya sebagai "perdamaian ilusi" (RFE/RL, 2022). Komentarnya mencerminkan ketidakpuasan terhadap pendekatan yang dianggapnya kurang kompleks dan meragukan kemampuan proposal tersebut untuk mencapai perdamaian yang nyata.

Selain itu, Duta Besar Ukraina untuk Jerman, Andrij Melnyk, memberikan tanggapan tajam kepada Elon Musk, ia menyatakan: *"F-off adalah jawaban saya*



*kepada Anda.” Melnyk juga menambahkan, “Satu-satunya hasil yang dapat diharapkan adalah bahwa sekarang tidak ada warga Ukraina yang akan mempertimbangkan untuk membeli omong kosong Tesla Anda. Semoga sukses untuk Anda ([@MelnykAndrij], 2022).” Tanggapan ini menunjukkan seriusnya perdebatan ini dan bagaimana pernyataan Musk tentang proposal perdamaian telah memicu reaksi kuat dari pejabat Ukraina.*

## SIMPULAN

Elon Musk, seorang tokoh bisnis dan investor yang telah memberikan kontribusi terobosan di berbagai bidang seperti energi terbarukan, eksplorasi ruang angkasa, dan inovasi teknologi, memainkan peran penting dalam konflik Rusia-Ukraina yang dimulai pada tahun 2022.

Menurut teori jaringan sosial, Musk, Rusia, dan Ukraina berada dalam satu jaringan sosial yang saling memengaruhi. Perilaku Musk dipengaruhi oleh Rusia dan Ukraina, menciptakan pertukaran sikap dan ide yang memengaruhi dinamika konflik.

Popularitas Musk, diukur dari koneksi dan pengaruhnya, juga berperan dalam keterlibatannya dalam konflik tersebut. Aksesnya terhadap teknologi luar angkasa

melalui SpaceX dan Starlink membuatnya menjadi aset berharga dalam memberikan dukungan kepada masyarakat yang terkena dampak di Ukraina. Peran Musk dalam konflik ini tercermin dalam tindakan nyata dan usulan konkretnya. Ia mengirimkan terminal Starlink untuk memulihkan infrastruktur komunikasi di Ukraina yang diserang dan mengusulkan rencana perdamaian, termasuk pemilihan ulang di daerah yang dianeksasi dan pasokan air ke Krimea dengan tetap menjaga netralitas Ukraina.

Meskipun kontribusinya diakui sebagai signifikan, keterlibatan Musk juga memicu perdebatan. Respons yang beragam dari Rusia dan Ukraina terhadap proposal perdamaian Musk mencerminkan kompleksitas politik dan diplomatik konflik tersebut.

Kesimpulannya, peran Elon Musk dalam konflik Ukraina-Rusia memberikan kontribusi yang berarti. Bantuan kemanusiaan dan usulan perdamaian Musk telah membuat perbedaan, meskipun juga mendapatkan tanggapan yang beragam.

Secara lebih luas, makalah penelitian ini menggambarkan kajian hubungan internasional yang semakin meluas dengan adanya teknologi, terutama media sosial,

yang memberikan peluang baru bagi aktor-aktor non-Negara. Dalam konteks diplomasi publik, kolaborasi internasional, dan advokasi isu global, aktor-aktor seperti Elon Musk dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Namun, penting untuk diingat bahwa dampak media sosial yang terbuka dan penyebaran informasi yang cepat dapat memiliki konsekuensi yang serius pada hubungan antar negara dan individu. Oleh karena itu, tindakan mereka harus dilakukan dengan kehati-hatian dan tanggung jawab.

## REFERENSI

- [@Elonmusk], E. M. (2022). *@Fedorovmykhailo Starlink Service Is Now Active In Ukraine. More Terminals En Route.* Twitter. <https://twitter.com/Elonmusk/status/1497701484003213317>
- [@Fedorovmykhailo], M. F. (2022). *Over 100 Cruise Missiles Attacked ?? Energy And Communications Infrastructure. But With Starlink We Quickly Restored The Connection In Critical Areas. Starlink Continues To Be An Essential Part Of Critical Infrastructure.* Twitter. <https://twitter.com/Fedorovmykhailo/status/1580275214272802817>
- [@Melnykandrij], A. M. (2022). *@Elonmusk The Only Outcome Ist That Now No Ukrainian Will Ever Buy Your F...Ing Tesla Crap. So Good Luck To You .@Elonmusk.* Twitter. <https://twitter.com/Melnykandrij/status/1576980433564147712>
- [@Zelenskyyua], B. 3. (2022). *Which @Elonmusk Do You Like More?* Twitter. <https://twitter.com/Zelenskyyua/status/1577006943499350016>
- Andrews, B. (1975). Social Rules And The State As A Social Actor. *World Politics*, 27(4), 521–540. <https://doi.org/10.2307/2010013>
- Antoniuk, D. (2022). *How Elon Musk's Starlink Satellite Internet Keeps Ukraine Online.* The Kyiv Independent. <https://kyivindependent.com/how-elon-musks-starlink-satellite-internet-keeps-ukraine-online/>
- Arli, R. I., Moenir, H. D., & Dermawan, R. (2023). Keputusan Vladimir Putin Dalam Kebijakan Special Military Operation (SMO) Terhadap Ukraina Pada Tahun 2022. *Frequency Of International Relations (FETRIAN)*, 4(2), 148–179. <https://doi.org/10.25077/Fetrian.4.2.148-179.2022>
- Băhnăreanu, C. (2022). The Regime And Effectiveness Of 2022 Economic Sanctions Against The Russian Federation. *International Scientific Conferince "Strategiesxxi,"* 18(1), 374–386. <https://doi.org/10.53477/2971-8813-22-45>
- Barabási, A.-L., & Albert, R. (1999). Emergence Of Scaling In Random Networks. *Science*, 286(5439), 509–512. <https://doi.org/10.1126/Science.286.5439.509>
- Barabási, A. L. (2003). *Linked: The New Science Of Networks.* Perseus Pub.
- Bloomberg. (2023, June 16). Miao Miao - Bloomberg Billionaires Index.

- Bloomberg.
- Bove, T. (2022). *Ukraine President Zelensky Panned Elon Musk's Peace Plan And Invited Him To See The War-Torn Country In Person*. Fortune. <https://Fortune.Com/2022/11/30/Zelensky-Criticizes-Elon-Musk-Ukraine-Peace-Plan-Invites-Him-To-See-War-Torn-Ukraine/>
- Brugen, I. Van. (2022). *Russia Reveals Details Of Elon Musk's Phone Call With Putin*. NEWSWEEK. <https://Www.Newsweek.Com/Russia-Kremlin-Peskov-Details-Musk-Phone-Call-Putin-1751071>
- Bursztynsky, J. (2021). *Elon Musk Speaks Out Against Biden Social Spending And Climate Bill*. CNBC. <https://Www.Cnbc.Com/2021/12/07/Elon-Musk-Speaks-Out-Against-Biden-Social-Spending-And-Climate-Bill.Html>
- Cabral, S. (2023). *Elon Musk Woos World Leaders, Courting Controversy - BBC News*. BBC NEWS. <https://Www.Bbc.Com/News/World-US-Canada-66777096>
- Cronin, A. K. (2023). *How Private Tech Companies Are Reshaping Great Power Competition*. The Kissinger Center Papers, Henry A. Kissinger Center For Global Affairs. <https://Sais.Jhu.Edu/Kissinger/Programs-And-Projects/Kissinger-Center-Papers/How-Private-Tech-Companies-Are-Reshaping-Great-Power-Competition>
- Daniels, A. (2021). *A Space-Based Solution To Improve Roadway Safety And Efficiency In Virginia: Real-Time Winter Weather Data For Navigation; An Analysis Of SpaceX's Starlink Megaconstellation Network*. University Of Virginia.
- DW Staff. (2022). *AS, Inggris Dan Uni Eropa Umumkan Sanksi Baru Terhadap Rusia – DW – 06.04.2022*. DW.COM. <https://Www.Dw.Com/Id/As-Inggris-Dan-Uni-Eropa-Umumkan-Sanksi-Baru-Terhadap-Rusia/A-61378500>
- Dyczok, M., & Chung, Y. (2022). Zelens'Kyiv Uses His Communication Skills As A Weapon Of War. *Canadian Slavonic Papers*, 64(2–3), 146–161. <https://Doi.Org/10.1080/00085006.2022.2106699>
- Edgar, A. D. (2023). United Nations Responses To The Russian Invasion Of Ukraine. *Anuario Mexicano De Asuntos Globales*, 1(1), 167–184. <https://Doi.Org/10.59673/AMAG.V1I1.14>
- Esty, D. C., & Bell, M. L. (2018). Business Leadership In Global Climate Change Responses. *American Journal Of Public Health*, 108(S2), S80–S84. <https://Doi.Org/10.2105/AJPH.2018.304336>
- Fedorov, M. (2022). *Як Змінилася Робота Міністерства Цифрової Інформації Під Час Війни?* <https://Www.Pravda.Com.Ua/Columns/2022/05/27/7348844/>
- Gamper, M. (2022). Social Network Theories: An Overview. In A. Klärner, M. Gamper, S. Keim-Klärner, I. Moor, H. Von Der Lippe, & N. Vonneilich (Eds.), *Social Networks And Health Inequalities: A New Perspective For Research* (Pp. 35–48). Springer

- International Publishing.
- Gilde, L. 'T. (2014). Social Network Theory In International Relations Research A Literature Review. *Bachelor Thesis Liberal Arts And Sciences Major Social Sciences, Liberal Arts And Sciences Faculty Of Humanities Tilburg Universit.*
- Gregersen, E. (2023, June 16). *Elon Musk | Biography, SpaceX, Tesla, Twitter, & Facts | Britannica.* <https://www.britannica.com/biography/Elon-Musk>
- Harbani, R. I. (2022). *Kronologi Konflik Rusia-Ukraina Sejak 1991, Berawal Dari Pecahnya Soviet.* Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-5966988/Kronologi-Konflik-Rusia-Ukraina-Sejak-1991-Berawal-Dari-Pecahnya-Soviet>
- Higgins, T. (Journalist). (2021). *Power Play : Tesla, Elon Musk, And The Bet Of The Century.* Random House LCC US.
- Hs, S., & Supreeth, M. (2022). Starlink Satellite Internet Service. *International Journal Of Research Publication And Reviews Journal Homepage*, 3(6).
- Jeffrey Reeves, W. (2023). Southeast Asian States Have Their Own Views On The Ukraine War. *Asia Policy*, 18(2), 55–63. <https://doi.org/10.1353/asp.2023.0020>
- Jia, J., Pan, H., & Su, J. (2023). Analysis Of Motivations, Process, And Implications Of Elon Musk's Acquisition Of Twitter. *BCP Business & Management*, 47, 145–153. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.V47i.5185>
- Jia, Q., & Xu, S. (2022). An Overall Analysis Of Twitter And Elon Musk M&A Deal. *Highlights In Business, Economics And Management*, 2 SE-Art, 436–441. <https://doi.org/10.54097/Hbem.V2i.2399>
- Johnson, B. (2022). *The Richest Man In The World: Elon Musk And Material Power | USU.* International Studies, Department Of Political Science, Utah State University. <https://chass.usu.edu/international-studies/aggies-go/news/elon-musk-material-power>
- King, B. G., Felin, T., & Whetten, D. A. (2010). Finding The Organization In Organizational Theory: A Meta-Theory Of The Organization As A Social Actor. *Organization Science*, 21(1), 290–305.
- Kluger, J. (2022). *Ukraine Has Been Using Elon Musk's Satellites And Russia Is Not Happy About It.* Time. <https://time.com/6226133/russia-ukraine-spacex-satellites-elon-musk/>
- Kolmaš, M. (2023). Climate Impacts Of The Ukraine War. *Czech Journal Of International Relations*, 58(2 SE-Discussion Articles), 75–81. <https://doi.org/10.32422/cjir.787>
- Kolodny, L. (2023). *Elon Musk Says His Days Are "Long And Complicated" Splitting Time Between SpaceX, Tesla And Twitter.* CNBC. <https://www.cnbc.com/2023/05/23/Elon-Musk-Splits-Time-Across-SpaceX-Tesla-And-Twitter-Heres-How.html>
- Korso, T. (2022). *Elon Musk Accountable For Starlink Supplies To Ukraine's Neo-Nazis.* Sputnik International. <https://sputnikglobe.com/20220508/Elon-Musk-Accountable-For-Starlink->

- Supplies-To-Ukraines-Neo-Nazis-Russian-Roscosmos-Chief-Says-1095347720.Html
- Kudelia, S. (2022). The Ukrainian State Under Russian Aggression resilience And Resistance. *Current History*, 121(837), 251–257. <https://doi.org/10.1525/CURH.2022.121.837.251>
- Lee, A. C. K., Khaw, F.-M., Lindman, A. E. S., & Juszczuk, G. (2023). Ukraine Refugee Crisis: Evolving Needs And Challenges. In *Public Health* (Vol. 217, Pp. 41–45). <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.01.016>
- Lehmann, A. (2023). *5 Reasons Why SpaceX Became So Successful*. <https://dailyknowhow.medium.com/5-reasons-why-spacex-became-so-successful-ad6e9bc2f98>
- Lokesh, S. (2023). Elon Musk's Neuralink "An Update For Humans" - A Conceptual Review. *International Research Journal Of Modernization In Engineering Technology And Science*. <https://doi.org/10.56726/IRJMETS31728>
- Maradin, D., Malnar, A., & Kaštelan, A. (2022). Sustainable And Clean Energy: The Case Of Tesla Company. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 05. <https://doi.org/10.47191/jefms/V5-I12-10>
- Marples, D. R. (2022). Russia's War Goals In Ukraine. *Canadian Slavonic Papers*, 64(2–3), 207–219. <https://doi.org/10.1080/00085006.2022.2107837>
- Meyer, J. W., Boli, J., Thomas, G. M., & Ramirez, F. O. (1997). World Society And The Nation-State. *American Journal Of Sociology*, 103(1), 144–181. <https://doi.org/10.1086/231174>
- Noor Sawal, J., Shahid, M., & Khan, H. (2022). Why Did Russia Invade Ukraine? Historical Insights And Conflict Analysis. *Pakistan Journal Of Humanities & Social Sciences Research*, 05. <https://doi.org/10.37605/Pjhssr.V5i2.325>
- Ornay, E. S. De, & Azizah, N. (2022). Kepentingan Keamanan Nasional Rusia Dalam Serangan Militer Terhadap Ukraina Tahun 2022. *Jurnal Communitarian*, Vol.4, 1.
- Pisarchik, A. N., Maksimenko, V. A., & Hramov, A. E. (2019). From Novel Technology To Novel Applications: Comment On "An Integrated Brain-Machine Interface Platform With Thousands Of Channels" By Elon Musk And Neuralink. *Journal Of Medical Internet Research*, 21(10), E16356. <https://doi.org/10.2196/16356>
- Ray, K. (2023). *Starlink's Role In Ukraine: Portent Of A Space War?* Manohar Parrikar Institute For Defence Studies And Analyses. <https://www.idsa.in/jds/17-1-2023-starlink-role-in-ukraine>
- RFE/RL. (2022). *Ukrainian Presidential Aide Criticizes Musk For "Magical Simple Solutions."* Radio Free Europe/Radio Liberty. <https://www.rferl.org/A/Ukraine-Podolyak-Attacks-Musk/32161320.html>



- Richter, W. (2022). NATO-Russia Tensions: Putin Orders Invasion Of Ukraine. With The European Security Order In Shambles, Further Escalation Must Be Prevented. In *Stiftung Wissenschaft Und Politik*.
- Rossoliński-Liebe, G., & Willems, B. (2022). Putin's Abuse Of History: Ukrainian 'Nazis', 'Genocide', And A Fake Threat Scenario. *Journal Of Slavic Military Studies*, 35(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/13518046.2022.2058179>
- Roy, A. (2022). *Elon Musk's War And Future Of Connectivity*. AFT Media. <https://praxis.ac.in/musks-war-the-future-of-connectivity/>
- Rusu, S. (2023). Geopolitics And War Within A 280 Characters Limit: A Positive And Normative Analysis Of Elon Musk's "Peace Plan" For Ukraine. In *Perspective Politice* (Vol. 16, Issue Special Issue). <https://doi.org/10.25019/perspol/23.16.0.15>.
- SAIS Journal Editorial Staff. (2022). War On European Soil, A Comparative Reflection On Human Security Approaches In The Former Yugoslavia And Ukraine. *The SAIS Europe Journal Of Global Affairs Spring*, 25(1).
- Shevtsova, L. (2020). Russia's Ukraine Obsession. *Journal Of Democracy*, 31, 138–147. <https://doi.org/10.1353/jod.2020.0011>
- Shevtsova, L., & Kramer, D. J. (2013). *Crisis: Russia And The West In The Time Of Troubles*. Carnegie Moscow Center.
- Swanson, A. (2022). U.S. Announces Sweeping Restrictions On Technological Exports To Russia. *The New York Times*.
- TASS. (2022). *Russia Has Right To Shoot Down Starlink Satellites — US Analyst - World - TASS*. TASS Russian News Agency. <https://tass.com/world/1712675>
- The Associated Press. (2022). *Elon Musk's Peace Plan For Ukraine Draws Condemnation From Zelenskyy*: NPR. <https://www.npr.org/2022/10/04/1126714896/Elon-Musk-Ukraine-Peace-Plan-Zelenskyy>
- The Independent. (2023). *Starlink: What Has Elon Musk Said About Russia's War In Ukraine?* The Independent. <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/elon-musk-ukraine-starlink-B2282465.html>
- Tidman, Z. (2022). *Ukraine's Zelensky Thanks Elon Musk For Sending Starlink Systems*. The Independent. <https://www.independent.co.uk/news/world/europe/ukraine-zelensky-elon-musk-starlink-B2029650.html>
- Trofimov, Y., Maidenberg, M., & Fitzgerald, D. (2022). *Ukraine Leans On Elon Musk's Starlink In Fight Against Russia - WSJ*. The Wall Street Journal. <https://www.wsj.com/articles/ukraine-leans-on-elon-musks-starlink-in-fight-against-russia-11657963804>
- Valente, T., Gallaher, P., & Mouttapa, M. (2004). Using Social Networks To Understand And Prevent Substance Use: A Transdisciplinary Perspective. *Substance Use & Misuse*, 39, 1685–1712. <https://doi.org/10.1081/JA->

- 200033210
- Vance, A. (2015). *Elon Musk: How The Billionaire CEO Of SpaceX And Tesla Is Shaping Our Future*. Harpercollinspublishers.
- Vance, A. (2016). Elon Musk: Tesla, SpaceX, And The Quest For A Fantastic Future. In *Physiological Research* (Vol. 65, Issue 3). Harpercollins.
- Vance, A. (2018). *Elon Musk : Pria Di Balik Paypal, Tesla, SpaceX, Dan Masa Depan Yang Fanastis*. Mizan Media Utama.
- Villasmil-Espinoza, J., Leheza, Y., & Holovii, L. (2022). Reflections For The Interdisciplinary Study Of The Russian Federation's Invasion Of Ukraine In 2022. *Cuestiones Políticas*, 40, 16–24. <https://doi.org/10.46398/Cuestpol.4073.00>
- Wasielewski, P. (2023). *Fighting To Win: Ukraine, Russia, And The War For Survival - Foreign Policy Research Institute*. Foreign Policy Research Institute.
- Wasserman, S., & Faust, K. (1994). Social Network Analysis: Methods And Applications. In *Structural Analysis In The Social Sciences*. Cambridge University Press.
- Wilson, J. (2022). *Musk's Plan To End Russian War Infuriates Ukraine On Twitter*. AP NEWS. <https://apnews.com/article/Russia-Ukraine-Zelenskyy-Elon-Musk-SpaceX-Twitter-Inc-5c13c550483f8fa5e25daa7ac71e0ed5>
- Yang, S., Keller, F. B., & Zheng, L. (2017). Social Network Analysis: Methods And Examples. *Social Network Analysis: Methods And Examples*. <https://doi.org/10.4135/9781071802847>
- Yekelchik, S. (2022). Naming The War: Russian Aggression In Ukrainian Official Discourse And Mass Culture. *Canadian Slavonic Papers*, 64(2–3), 232–246. <https://doi.org/10.1080/00085006.2022.2106688>
- Zhu, Y. (2023). Elon Musks Twitter Buyout: Game-Changer In Social Media. *Advances In Economics, Management And Political Sciences*, 21, 60–65. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/21/20230234>